

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi umat Islam terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari biasanya diawali dengan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan atau kajian teks. Mereka dituntut untuk senantiasa berusaha mengerti dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan mencari pemaknaan dan penafsiran. Oleh karenanya, dalam keseharian mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural.¹

Menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat bermacam-macam model pembacaan Al-Qur'an dikalangan umat Islam, mulai sekedar membaca sebagai ibadah ritual, membaca untuk memahami dan mendalami makna Al-Qur'an, hingga model pembacaan

¹Ali Hisyam Ibnu Hasyim, *Sejuta Berkah dan Fadhilah 114 Surat Al-Qur'an* (Yogyakarta: Sabil, 2016), 28.

Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis, untuk pengobatan, dan berbagai tujuan lainnya.² Model-model Al-Qur'an yang lebih menggunakan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis dengan berbagai latar belakang, motivasi, atau harapan tertentu ini merupakan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an seringkali dilakukan di luar kondisi tekstual dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca.³

Fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Qur'an masuk dalam kajian *living Qur'an* atau resepsi Al-Qur'an yang merupakan suatu kajian atau uraian bagaimana seseorang menerima dan berinteraksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki makna sendiri.⁴

Kajian mengenai *living Qur'an* ini tidak banyak berkontribusi bagi upaya penafsiran Al-Qur'an yang lebih

²Abdul Mustaqim, *Penelitian Living Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 104.

³Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2007), 84.

⁴(Syamsuddin 2007, 73)

bermuatan agama. Tetapi pada tahap lanjut, hasil dari studi sosial Al-Qur'an dapat bermanfaat bagi agama Islam untuk dievaluasi dan ditimbang mengenai bobot manfaat dan mudarat. Adapun praktik mengenai kajian Al-Qur'an yang dijadikan sebagai objek studi seperti tradisi mujahadah, yasinan/tahlilan, majelis ta'lim Al-Qur'an, dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah.

Mujahadah merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan niat ingin takarub (mendekatkan diri) kepada Allah melalui berbagai macam cara diantaranya melakukan ibadah puasa, menahan hawa nafsu, berzikir dan lain sebagainya.⁵ Meskipun kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai cara, pada umumnya mujahadah direalisasikan sebagai media komunikasi hamba terhadap Tuhannya dengan berzikir atau wirid, membaca ayat Al-Qur'an, salawat dan doa. Hal demikian merupakan salah satu praktik yang penulis temui

⁵Abdul Kadir, "Memahami Arti Mujahadah dan Manfaatnya dalam Hidup," *Muslima.ID*, last modified 2021, accessed March 23, 2021, <https://muslima.hops.id/memahami-arti-mujahadah-dan-manfaatnya-dalam-hidup/>.

dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien.

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah merupakan salah satu tradisi masyarakat Pondok Pesantren Daarul Muqimien yang dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah selesai salat berjamaah Isya dan Subuh, dan pada hari Jumat pagi di majelis. Kegiatan rutin tersebut berawal dari inisiatif yang diterapkan oleh Kiai H. Mukhlis. Selain itu beliau juga berusaha mengamalkan ajaran dari gurunya untuk menyebarluaskan amalan berupa mujahadah. Secara garis besar, mujahadah tersebut berisikan praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diwujudkan para santri Daarul Muqimien merupakan salah satu tindakan sosial yang penulis temui dalam kegiatan mujahadah hingga saat ini. Adanya tindakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tentu tidak semata dilaksanakan tanpa adanya alasan atau sebab yang melatarbelakanginya. Sehingga dapat dipahami bahwa terjadinya perilaku sosial dipengaruhi oleh

adanya suatu proses pemikiran atau makna perilaku dari stimulus menuju respon.

Perwujudan perilaku sosial para santri Daarul Muqimien dalam tradisi mujahadah itu seperti halnya ketika membaca ayat Al-Qur'an, pembacaan ayat tersebut diawali dengan bertawasul, membaca doa Nabi Musa dilanjutkan membaca ayat Al-Qur'an seperti surah Yāsīn dibaca pada hari Jumat setelah salat Isya berjamaah sebanyak satu kali, tetapi ada beberapa ayat yang dibaca secara berulang dan disela-sela ayat tersebut terdapat doa, surah al-Wāqī'ah dan surah al-Mulk dibaca setiap hari setelah salat Subuh, dan surah as-Sajdah dibaca pada hari Jumat pagi. Diakhiri dengan pembacaan doa khotmil Qur'an, salawat nariyah, dan doa kafaratul majelis. Praktik tersebut merupakan suatu ciri khas dari perilaku yang direalisasikan oleh santri ketika memaknai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah yang tidak selalu ditemukandalam mujahadah lainnya baik dari segi rangkaian acara, bacaan, urutan bacaan hingga jumlah hitungan yang dibaca.

Adapun ciri khas yang menjadi keunikan dan perbedaan yang tampak dalam tradisi mujahadah sejauh pengamatan penulis ketika menjumpai mujahadah pada umumnya yaitu:

1. Dalam pelaksanaan tradisi mujahadah terdapat tiga prosesi acara yang dipisah yaitu: *pertama*, pembacaan Al-Qur'an surah Yāsīn, *kedua* pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk, *ketiga* pembacaan surah as-Sajdah. Sedangkan dalam mujahadah pada umumnya hanya dilaksanakan dengan satu rangkaian acara tanpa jeda dalam prosesinya.
2. Bacaan yang ada dalam tradisi mujahadah antara lain: surah Yāsīn dibaca satu kali tetapi ada beberapa ayat yang dibaca secara berulang dan disela-sela ayat tersebut terdapat doa, surah al-Wāqī'ah, surah al-Mulk, dan surah As-Sajdah. Sedangkan bacaan mujahadah pada umumnya hanya membaca surah pilihan atau bacaan zikir, salawat yang terkesan sangat banyak dan memerlukan waktu lama.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik meneliti praktik demikian karena menemukan problem akademik berupa adanya pemaknaan santri ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah. Sehingga penulis merasa berkesempatan untuk meneliti praktik **“Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Kabupaten Tangerang)”**. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkap makna pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah. Selain itu penulis menggunakan kajian *living Qur'an* dan memakai teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai sudut pandang penulis dalam menganalisis pemaknaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Kabupaten Tangerang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa poin penting yang perlu dikaji yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisimujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien?
2. Apa makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi lebih dalam bagaimana tradisimujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien sebagai *living Qur'an*.
- b. Untuk menganalisa pemahaman terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, sebagai khazanah keilmuan dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian *living Qur'an* dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren, yang terkait dengan respon masyarakat atau santri terhadap praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai wirid mujahadah rutin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an,serta menjadikan motivasi bagi seluruh santri pondok pesantren Daarul Muqimien dan masyarakat luas agar menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Selama pengamatan penulis, telah ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *living Qur'an* seperti tema yang sejenis dengan penulis, tetapi dengan menggunakan objek yang berbeda-beda, beberapa karya yang berhubungan penelitian adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Yaqin pada tahun 2018 yang berjudul “Pembacaan Al-Qur’an Surat-surat Tertentu bagi Santri Daarul Qur’an Gayam Sukoharjo” (Kajian *living Qur'an*). Dalam skripsinya membahas tentang proses pembacaan Al-Qur’an surat-surat tertentu di PPPA Daarul Qur’an Gayam Sukoharjo dan makna pembacaan Al-Qur’an surat-surat tertentu tersebut bagi para pelaku tindakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu

menggunakan analisis eksplanasi dengan metode penelitian pustaka (*library research*).⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas yang terkait dengan *living Qur'an* yang berada di ruang lingkup pendidikan dan sama-sama memberikan ketentuan surah Al-Qur'an yang dibaca. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan penelitian terdahulu adalah membahas prosesi pembacaan Al-Qur'an surat-surat tertentu di PPPA Daarul Qur'an Gayam Sukoharjo dan makna pembacaan Al-Qur'an surat-surat tertentu tersebut bagi para pelaku tindakan. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pembahasan proses pelaksanaan tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien dan makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien.

⁶Nurul Yakin, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Tertentu bagi Santri Daarul Qur'an Gayam Sukoharjo (Kajian Living Qur'an)" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), 13.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zaenab Lailatul Badriyah pada tahun 2018 yang berjudul “Studi *living Qur’an*: Praktik Khataman Al-Qur’an di Hotel Grasia Semarang”. Pada kajian ini membahas bagaimana praktik dan makna dari pembacaan Qur’an yang dilakukan oleh hotel Grasia sebagai sarana untuk menggabungkan kegiatan spiritual dan pekerjaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan proses reduksi data. Proses reduksi ini menggunakan metode reduksi fenomenologi dari Edmund Husserl.⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kegiatan *living Qur’an*. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek yang berbeda, jika penelitian terdahulu membahas *living Qur’an* yang berada di ruang

⁷Zaenab Lailatul Badriyah, “Praktik Khataman Al-Qur’an di Hotel Grasia (Studi Living Qur’an)” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 14.

lingkup kerja, maka penelitian ini membahas *living Qur'an* yang berada diruang pendidikan, dan perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu terfokus pada pembahasan praktik dan makna dari pembacaan Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian ini adalah proses pelaksanaan tradisi mujahadah di pondok pesantren Daarul Muqimien dan makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien.

F. Kerangka Teori

Dalam mengkaji praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah, penulis mencoba menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim. Penulis tertarik menggunakan teori sosiologi pengetahuan karena membahas secara rinci terkait perilaku dan makna perilaku dari tingkah laku manusia. Sehingga pada kesempatan ini, penulis berharap mampu menjelaskan makna perilaku santri yang melakukan kegiatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah.

Karl Mannheim merupakan pelopor utama sosiologi pengetahuan selain Max Scheler. Hanya saja yang membedakan antara keduanya terletak pada corak dan muatan sosiologisnya. Adapun sosiologi pengetahuan yang dipelopori oleh Scheler lebih bermuatan filosofis, sedangkan sosiologi pengetahuan yang dipelopori Karl Mannheim lebih bermuatan sosiologis.⁸

Meskipun Karl Mannheim dikenal sebagai tokoh utama yang membangun fondasi kerangka teori sosiologi pengetahuan, namun sosiologi pengetahuan semakin memperoleh perhatian besar di Amerika Serikat ketika Peter L. Berger dan Thomas Luckmann bergabung menulis buku "*Social Construction of Reality*". Secara konseptual, sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon untuk menyempurnakan ilmu-ilmu sosial yang selama ini dinilai masih mengadopsi ilmu alam.⁹

Sosiologi pengetahuan adalah cabang sosiologi yang mengkaji proses-proses sosial yang melibatkan produksi

⁸(Hamka 2020, 83)

⁹(Hamka 2020, 79)

pengetahuan. Ada kaitan antara pengetahuan dan kehidupan dan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan. Sosiologi pengetahuan menganalisis berbagai hal yang dimaknai sebagai pengetahuan dalam masyarakat. Bidang ini mempelajari bagaimana pengetahuan dikembangkan, dialihkan, dan dipelihara dalam berbagai situasi sosial. Sosiologi pengetahuan juga berusaha memahami bagaimana proses-proses itu berlangsung.¹⁰

Prinsip-prinsip sosiologi pengetahuan ada tiga yaitu: bagaimana pengetahuan itu diproduksi, bagaimana pengetahuan itu didistribusikan, dan bagaimana pengetahuan itu direproduksi. Bagaimana pengetahuan diproduksi adalah sumber ilmu itu dari siapa, seperti orang tua, guru, dan lainnya. Bagaimana pengetahuan didistribusikan adalah dari mana seseorang mendapatkan pelajaran atas sikapnya, seperti sekolah, majelis ilmu, sosial media, dan lain sebagainya. Bagaimana pengetahuan direproduksi bagaimana seseorang

¹⁰Syahyuti, "Sosiologi Pengetahuan Berger dan Luckman," *Blogger*, last modified 2011, accessed September 10, 2021, <http://kuliahsosiologi.blogspot.com/2011/05/sosiologi-pengetahuan-berger-dan.html?m=1>.

menerapkan apa yang telah diajarkan dan diterimanya tentang suatu sikap yang baik, seperti dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan mengajarkannya kepada orang terdekat seperti keluarga, teman, masyarakat.

Oleh karena itu, dalam memahami suatu tindakan sosial, seorang peneliti harus mengkaji perilaku eksternal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sosiologi pengetahuan dan dikolaborasikan dengan Al-Qur'an yang dalam penelitian ini ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan kegiatan rutin setiap hari di Pondok Pesantren Daarul Muqimien. Penulis akan mengungkap dari tiga aspek sesuai dengan teori sosiologi pengetahuan.

G. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, metode merupakan pemandu kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis.¹¹

Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian

¹¹Rifan Aditya, "Jenis Metode Penelitian, selain Kualitatif dan Kuantitatif," *Suara.Com*, last modified 2021, accessed October 10, 2021, <https://www.suara.com/tekno/2021/09/07/200712/jenis-metode-penelitian-selain-kualitatif-dan-kuantitatif>.

mencapai hasil yang maksimal. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana santri melakukan kegiatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah, serta pemaknaan mereka melakukan kegiatan tersebut. Kemudian hasilnya dideskriptif secara kritis dalam laporan penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah keyakinan orang terhadap objek tertentu. Pengertian dari penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.¹²

¹²(Ghony 2016, 89)

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.¹³ Prosedur ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau jawaban dari orang-orang yang diteliti. Dalam hal ini, pemaknaan para santri Daarul Muqimien terhadap manfaat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an saat pelaksanaan tradisi mujahadah, secara akurat akan menggambarkan tanggapan dan pandangan mereka terhadap amalan tersebut.

Adapun pendekatan *living Qur'an* ini digunakan sejauh mana apresiasi santri Daarul Muqimien terhadap kehadiran Al-Qur'an itu sendiri. Secara sederhana, *living Qur'an* juga diartikan bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat Muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dalam hal ini kajian *living Qur'an* tersebut diarahkan dalam konteks lokal, dengan

¹³(Nazir 2009, 63)

¹⁴Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 49.

mengadopsi dan mengeksploitasi tanggapan dan pandangan sejumlah santri terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Daarul Muqimien merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang terletak di Jalan Raya Mauk KM. 16, Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

4. Data Penelitian dan Sumber Data

Data utama diambil dari pernyataan serta tindakan orang yang telah diamati dan diwawancarai.¹⁵ Bentuk data utama berupa deskripsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien yang dicatat melalui tulisan. Disamping itu digunakan pula data berupa dokumen atau referensi yang mendukung data utama. Data-data ini kemudian dianalisis pada bagian selanjutnya. Sumber

¹⁵(Azwar 2011, 91)

data dalam penelitian ini adalah informan yaitu orang-orang yang terlibat dan memiliki pengetahuan tentang tradisi mujahadah ini, orang-orang tersebut adalah kiai, ustadz, dan beberapa santri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai, maka teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian,¹⁶ untuk melaksanakan tradisi mujahadah. Dengan memantau bagaimana umumnya atau realita yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muqimien dalam hal pengamalan tersebut. Dalam hal ini, peneliti berusaha melihat realita yang terjadi di pondok pesantren secara langsung.
- b. Wawancara, dalam wawancara tersebut wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan

¹⁶(Suardi Wekke 2019, 49)

yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya.

- c. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dan berasal dari sumber data,¹⁸ yakni dokumen-dokumen yang terdapat di pondok pesantren tersebut. Dokumen tersebut meliputi data profil pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, foto kegiatan pesantren dan lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu: reduksi data, display data, dan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Proses reduksi yaitu proses penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu

¹⁷(J. Moleong 2021, 186)

¹⁸(J. Moleong 2021, 216)

sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.¹⁹

b. Display Data

Display data yaitu mengorganisasikan data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan antara data yang satu dengan yang lainnya. Pada tahap ini data akan diproses menjadi data yang lebih jelas dan sistematis. Peneliti akan menyajikan data berupa naratif.²⁰

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Tahap ini merupakan tahap akhir yakni peneliti melakukan kesimpulan dari hasil penelitian baik dari hasil wawancara maupun dokumen. Setelah kesimpulan diambil, untuk memastikan data tidak

¹⁹(Sugiyono 2021, 134)

²⁰(Sugiyono 2021, 137)

terjadi kesalahan, peneliti mengecek kembali data dari tahap reduksi data dan display data.²¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan memahami penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Berisi tentang latar belakang mengenai alasan mengapa dilakukannya penelitian, kemudian rumusan masalah untuk mengetahui pokok permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori berupa pesantren, tradisi dan mujahadah, *living Qur'an*, fenomena keagamaan *living Qur'an* sebagai objek penelitian, metode penelitian *Living Qur'an*.

Bab III: Berisi tentang hasil penelitian tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien,

²¹(Sugiyono 2021, 141)

gambaran umum Pondok Pesantren Daarul Muqimien, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Muqimien, profil Pondok Pesantren Daarul Muqimien, pelaksanaan tradisi mujahadah di Pondok Pesantren Daarul Muqimien, latar belakang terbentuknya tradisi mujahadah, proses pelaksanaan tradisi mujahadah.

Bab IV: Analisis tradisi mujahadah dengan pendekatan sosiologi pengetahuan, sosiologi pengetahuan tradisi mujahadah, proses produksi sosiologi pengetahuan tradisi mujahadah, tinjauan produksi sosiologi pengetahuan tradisi mujahadah, proses distribusi pengetahuan tradisi mujahadah, proses reproduksi pengetahuan tradisi mujahadah, analisis ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi mujahadah.

Bab V: Berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan, saran-saran bagi penelitian selanjutnya, ditutup dengan daftar pustaka, serta lampiran baik berupa dokumentasi, dan lampiran yang berhubungan dengan penelitian.